

**PERBAIKAN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KONKRET PADA MATERI JENIS-JENIS DAUN DI KELAS IV
SD NEGERI 068007 MEDAN TUNTUNGAN**

**Hotma Tiolina Siregar, S.Pd, M.Pd¹⁾, Juniko Esra Tarigan, S.Pd, M.Pd²⁾,
Heppy Yona Tarigan³⁾**

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan

Email : ¹⁾tiolinahotma@gmail.com, ²⁾juniko.tarigan@gmail.com,

³⁾heppytarigan9@gmail.com

Abstrak

Dari pengamatan pembelajaran melalui video yang telah dibuat oleh guru diperoleh informasi cara pembelajaran guru yang tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar. Mata pelajaran yang diajarkan dalam video tersebut adalah mata pelajaran IPA dengan materi bentuk-bentuk daun. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah dengan menggunakan metode ceramah. Terlihat dari video tersebut, siswa tidak fokus dengan materi yang diajarkan guru, mereka juga merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif. Akhirnya siswa tidak memperoleh pengetahuan dari pembelajaran tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran seperti yang sudah ditentukan guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak tercapai.

Kata kunci : Media konkret, PTK, jenis-jenis daun

Abstract

From the observation of learning through videos that have been made by the teacher, information is obtained on how to teach teachers who do not use teaching aids. The subjects taught in the video are science subjects with leaf shapes. The method used by the teacher when teaching is by using the lecture method. It can be seen from the video, students do not focus on the material taught by the teacher, they also feel bored because they only listen to the teacher's explanation. The class atmosphere becomes noisy and not conducive. Finally, students do not gain knowledge from the learning. So that the learning objectives as determined by the teacher in the Learning Implementation Plan (RPP) are not achieved.

Keywords: Concrete media, CAR, types of leaves

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnya, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana pendidikan.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik harus mampu merancang proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik Berdasarkan rumusan masalah di atas menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : **Untuk memperbaiki Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Tumbuhan Pada Materi Bentuk – Bentuk Daun di Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022.** Hal-hal yang penting direncanakan guru dengan baik antara lain, metode (cara mengajar), media (alat peraga), proses, evaluasi dan yang paling penting adalah tujuan pembelajaran. Keseluruhan unsur yang harus direncanakan guru dengan baik tersebut mengacu kepada pencapaian tujuan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka tercapai pula kompetensi yang diharapkan diperoleh oleh peserta didik.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah Untuk memperbaiki Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Tumbuhan Pada

Materi Bentuk – Bentuk Daun di Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021 /2022.

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Anitah W, Sri : 2019 : 2.4) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tetapi terkadang hanya nampak salah satu domain saja. Perubahan belajar itu sendiri tidak berdasarkan naluri tetapi melalui proses latihan.

Ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu : 1) learning to know, artinya belajar untuk mengetahui; yang menjadi target dalam belajar adalah proses pemahaman sehingga belajar tersebut dapat menghantarkan siswa untuk mengetahui dan memahami substansi materi yang dipelajarinya; 2) learning to do, artinya belajar untuk berbuat; yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses melakukan atau proses berbuat; 3) learning to live together, artinya belajar untuk hidup bersama; yang menjadi target dalam belajar adalah siswa memiliki kemampuan untuk hidup bersama atau mampu hidup berkelompok; 4) learning to be, artinya belajar untuk menjadi target dalam belajar adalah menghantarkan siswa menjadi individu yang utuh sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk membuat siswa belajar , yang menjadikan situasi tersebut menjadi peristiwa belajar (event of learning)

yaitu usaha yang bertujuan supaya terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne (1998: 119 - 120) menjelaskan bahwa adanya perubahan pada diri siswa disebabkan karena dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohani/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor kedua yaitu faktor yang berasal dari luar yang berpengaruh terhadap belajar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor sosial yaitu guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial yaitu gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Dalam (Winataputra S, Udin : 2008 : 1.8) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik, oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar merupakan gambaran mengenai perilaku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah adanya kegiatan belajar. Sedangkan tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan batasan-batasan untuk penyediaan pengalaman belajar.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran, merupakan suatu gambaran perilaku yang diharapkan tercapai oleh siswa, dan oleh karena itu perlu dipelajari oleh setiap guru disekolah.

4. Hakikat Pembelajaran IPA SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu Pengetahuan yang bidang kajiannya meliputi tentang gejala-gejala didalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuklah konsep dan prinsip (Maslikah & Susapti, 2009: 04), sedangkan menurut Garnida (2002: 253) pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil aktivitas manusia berupa pengetahuan, ide dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, didapatkan dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah berupa penyelidikan, penyusunan, serta pengujian gagasan- gagasan.

Hakikat Pembelajaran IPA adalah sebuah persiapan untuk masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karena itu, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar (SD) dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan- pesan

pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

- 1) **Media Visual** adalah Media yang yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Media Visual terdiri atas Media Visual yang dapat diproyeksikan (*Projected Visual*) dan Media Visual yang tidak dapat diproyeksikan (*Non Projected Visual*). Media visual yang dapat diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*). Media Visual yang tidak dapat diproyeksikan mencakup Gambar Fotografik (gambar diam/mati), misalnya gambar tentang Manusia, Hewan, Tempat, atau Objek lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Media relia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada para siswa (*direct experiences*).
- 2) **Media Audio** merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis Media audio terdiri atas program kaset suara, CD audio, dan radio.
- 3) **Media Audio Visual** merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Apabila guru menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa. Contoh dari media

audiovisual diantaranya Televisi, video/televise instruksional, program slide suara, dan program CD interaktif.

- 4) **Media konkret** atau media nyata adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya. Karena tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai objek nyata, media konkret merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:119), menyatakan bahwa “media benda konkret merupakan wujud objek sesungguhnya yang dapat memberikan rangsangan penting untuk siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.” Berikut ini manfaat dari media konkret antara lain yaitu :
 - a) Dapat memudahkan siswa dalam membangun struktur kognitif dalam membentuk konsep.
 - b) Dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah disusun.

- c) Dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif
- d) Dapat meningkatkan interaksi antar komponen pembelajaran

Beberapa kelebihan penggunaan media konkret menurut Ibrahim dan Syaodih (2008:18) yaitu:

- a) Media konkret dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun mengerjakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- b) Media Konkret dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2008:18) kekurangan media konkret adalah:

- a) Dalam menggunakan media konkret, biaya yang dibutuhkan untuk mengadakan berbagai media konkret terkadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.
- b) Tidak selalu dapat memberikan seluruh gambaran dari benda yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung juga oleh media yang lain.

Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Konkret :

- a) Pertama, guru menunjukkan media benda konkret kepada siswa
- b) Kemudian , Siswa diminta mengamati benda-benda tersebut
- c) Lalu, Siswa dimuntuk menyenit butkan nama-nama benda konkret
- d) Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa berbagai macam benda-benda konkret
- e) Lalu kemudian, siswa diminta mengamati benda-benda didalam kelas, adakah diantara benda- benda tersebut yang termasuk kedalam benda konkret.
- f) Pada akhirnya, guru memberikan penguatan kepada siswanya.

6. Daun

Dalam (Haryanto, 2004 : 21-30) Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari batang, umumnya berwarna hijau dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof obligat, ia harus memasok kebutuhannya sendiri melalui konversi energi cahaya menjadi energi kimia. Bentuk daun sangat beragam, namun biasanya berupa helaian, bisa tipis atau tebal. Gambaran dua dimensi daun digunakan sebagai pembeda bagi bentuk-bentuk daun.

Bentuk dasar daun membulat, dengan variasi cuping menjari atau menjadi elips dan memanjang. Bentuk ekstremnya bisa meruncing panjang. Daun juga bisa bermodifikasi menjadi duri (misalnya pada kaktus), dan berakibat daun kehilangan fungsinya sebagai organ fotosintetik.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021 /2022.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan, pada Tahun Ajaran 2021 /2022 yang berjumlah 29 orang siswa dan sekaligus menjadi sampel penelitian.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap diri, lembar wawancara, lembar *pre test* dan *post test* dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa simbol angka atau bilangan yang diolah, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini didapatkan dari hasil belajar siswa yang meliputi soal *posttest*/ evaluasi, data afektif, psikomotor dan data observasi kegiatan

proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapat setelah itu disimpulkan bagaimana ketercapaian yang didapat setiap siklusnya.

Dalam perbaikan pembelajaran dilakukan uji perbedaan skor setiap item pengamatan pada APKG pada perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 menggunakan uji N-Grain Score. N-Grain Score dapat dihitung dengan berpedoman pada rumus berikut ini : Skor ideal adalah skor maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Kategori perolehan nilai N-Grain Score sebagai berikut :

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

penentuan nilai N-Grain Score sebagai berikut :

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 45	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R., 1999

Tabel 1.
Format Penilaian

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ Indikator perbaikan pembelajaran					
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan tema, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran					
4.	Merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran					
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat Penilaian perbaikan pembelajaran					
6.	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran					
Rerata (jumlah skor dibagi 6)						

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar					
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran					
3.	Mengelola interaksi kelas					
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar					
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan Pembelajaran mata pelajaran					
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
Rerata (jumlah skor dibagi 7)						

Penggabungan APS PKP1 + APS PKP2
= (1 x APS PKP1 + 2 x APS PKP2) / 3 X
100/5

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan diskusi dengan teman sejawat dan tutor yang bertujuan untuk meringankan peneliti mendapatkan informasi tentang kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Jenis-Jenis daun di kelas IV SD NEGERI 068007 MEDAN TUNTUNGAN 2021/2022. Setelah mahasiswa melakukan identifikasi terhadap video yang telah dibuat oleh guru. Di dalam video tersebut terlihat bahwa guru tersebut mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif, siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dengan materi yang dijelaskan oleh guru karena dalam pembelajaran guru hanya melakukan ceramah saja sehingga tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa juga tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut karena kurangnya penjelasan dari guru.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Desain penelitian :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan berupa :

- 1) Membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa guna melaksanakan pembelajaran yang tepat sasaran. RPP ini berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan media konkret pada materi jenis-jenis daun.

- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Membuat dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, setelah menyusun perencanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Adapun langkah kegiatan yang dilakukan adalah :

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menunjukkan berbagai jenis daun kepada siswa
- Guru meminta siswa untuk mengamati berbagai jenis daun
- Guru memberi penjelasan mengenai jenis-jenis daun
- Guru meminta siswa untuk menggambarkan berbagai jenis daun dan membuat keterangan pada gambar yang telah dibuat.
- Guru mengumpulkan hasil gambar
- Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa dari buku pelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan salam.

Adapun hasil pengukuran keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 yaitu penilaian terhadap RPP dan video simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 telah dilakukan oleh tutor menggunakan instrumen APS-1 dan APS-2. Hasil review dan refleksi pada RPP dan Video untuk siklus 1 yaitu :

A. Alat Penilaian Simulasi 1 (APS-1)-
Lembar Penilaian Simulasi
Merencanakan Perbaikan Pembelajaran

Tabel 3.
Penilaian RPP Siklus I

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan Tujuan/ Indikator perbaikan pembelajaran				√	
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan tema, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar				√	
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran				√	
4.	Merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran				√	
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat Penilaian perbaikan pembelajaran			√		
6.	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran			√		
	Jumlah			6	16	
	Rerata (jumlah skor dibagi 6)	22/6 = 3,7				

B. Alat Penilaian Simulasi
2 (APS-2)-Lembar
Penilaian Simulasi
Melaksanakan Perbaikan
Pembelajaran

Tabel 4.
Penilaian Video Simulasi

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar				√	
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran				√	
3.	Mengelola interaksi kelas				√	
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar				√	
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan Pembelajaran mata pelajaran				√	
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			√		
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran				√	
	Jumlah			3	24	
	Rerata (jumlah skor dibagi 7)	27/7 = 3.8				

Penggabungan APS 1 + APS 2 = $(1 \times \text{APS 1} + 2 \times \text{APS 2}) / 3 \times 100 / 5$ Skor Perolehan penggabungan antara teori dan praktek =

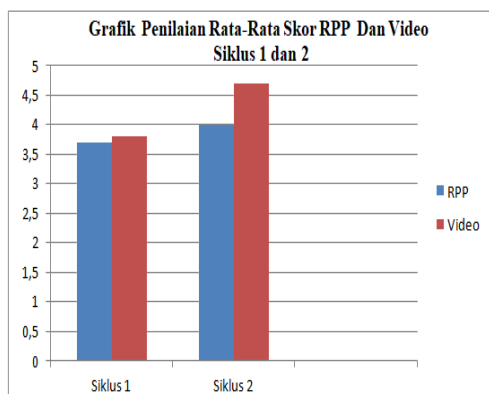
$$(1 \times 3.7 + 2 \times 3.8) / 3 \times 100 / 5 = 75.3$$

Hasil pengukuran keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, yakni melalui penilaian RPP perbaikan pembelajaran siklus 1 dan video praktek simulasi pembelajaran siklus 1 telah dilakukan oleh Tutor menggunakan instrumen APS-1 dan APS-2. Hasil penilaian terhadap RPP siklus 1 melalui instrumen APS-1 diperoleh skor sebesar 3,7 dan hasil penilaian terhadap video simulasi pembelajaran siklus 1 melalui instrumen APS-2 diperoleh skor sebesar 3,8. Kemudian untuk penggabungan APS-1 + APS-2 yang dihitung melalui rumus $(1 \times \text{APS 1} + 2 \times \text{APS 2}) / 3 \times 100 / 5 = (1 \times 3.7 + 2 \times 3.8) / 3 \times 100 / 5 = 75.3$. Jadi untuk skor yang diperoleh untuk penggabungan teori dan praktek siklus 1 adalah sebesar 75,3.

Tabel 5.
Hasil penilaian RPP dan Video Simulasi Siklus I

Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
1. RPP Perbaikan Pembelajaran Siklus 1	3,7
2. Video Perbaikan Pembelajaran Siklus 1	3,8
3. Penggabungan APS-1+ APS-2	75,3

Hasil pengamatan dan pengukuran tersebut pada tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP dan melakukan simulasi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.



Grafik 4.1 Perbandingan Penilaian Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.2 Persentase Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Telah terjadi perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada materi jenis-jenis daun di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan 2021/2022” Hal ini disebabkan karena penggunaan media konkret dalam siklus 2 lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa daripada penggunaan media konkret yang diterapkan guru pada siklus 1. Hal ini terlihat pada siklus 2, guru sangat jelas dalam memberi kesimpulan dalam pembelajaran dengan menggunakan media konkret yang sudah ditempel dipapan tulis sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Perbaikan pembelajaran IPA yang dilakukan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik bagi hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan

siswa didalam kelas, artinya pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru saja, namun siswa juga berperan aktif didalamnya. Dengan menggunakan media konkret yang digunakan sebagai media pembelajaran, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para siswa juga menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan media konkret, siswa dapat melihat, memegang dan mengamati langsung objek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran yaitu daun. Pada dasarnya, selama ini mereka hanya mengenal daun saja, namun tidak mengerti bahwasanya banyak informasi yang belum siswa ketahui mengenai jenis-jenis daun serta bagian-bagiannya.

Penggunaan media juga berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kehadiran media pembelajaran sangat berpengaruh kepada proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media, siswa dapat melihat objek secara langsung dan menambah pengalaman siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media konkret juga berdampak baik bagi proses belajar, karena benda konkret merupakan benda yang sebenarnya yang berfungsi untuk memberi pengalaman nyata bagi kehidupan siswa dan dapat menarik minat siswa dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terjadi Perbaikan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Materi Jenis-Jenis Daun Di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan 2021/2022”.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan media konkret dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan pihak Kepala Sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dari hasil penelitian, sehingga dapat memberikan masukan bagi guru di sekolah.

Wardhani, I G A K. dkk. 2017. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Internet (Bentuk bentuk daun dan fungsinya diakses 15.55 15 November 2020). Tersedia dari <https://seputarilmu.com/2020/05/fungsi-daun.html>)

Internet (Internet (bentuk bentuk daun dan fungsinya di akses, diakses 15.59 15 November 2020 Wib). <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-macam-macam-daun-berdasarkan-struktur-dan-bentuk-tulangnyakln.html>)

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. 2017. *Struktur Anatomi Organ Vegetatif Eceng Gondok (Eichhornia crassipes (Mart) Solm) di Danau Maninjau*. Skripsi. Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat
- Ma'rup dan Rifal, Ahmad S. pd. *Ebelajar efektif Biologi umum*. SD kelas IV, PT INTIMEDIA Jakarta
- Permatasari, Indah,dkk.2012. *Penuntun Praktikum Botani*. FAPERTAPET UIN Suska Riau, Pekanbaru
- Suradinata, T. 1998. *Struktur Tumbuhan*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tjitrosoepomo, Gembong.2 003. *Morfologi Tumbuhan*. Fakultas Biologi UGM. Yogyakarta.